**PAKAN**

1. Kerapu Cantang

Pakan Larva Ikan Kerapu Cantang

* Kuning Telur (Cadangan Makanan Awal)

Umur 0-2 Hari: Larva ikan kerapu yang baru menetas memiliki cadangan makanan berupa kuning telur. Ini digunakan sebagai sumber energi utama selama periode awal.

- Rotifera dan Nauplius Artemia

Umur 3-9 Hari: Ketika cadangan kuning telur habis, larva membutuhkan pakan tambahan. Rotifera (Brachionus plicatilis) dan nauplius Artemia digunakan sebagai pakan primer. Kepadatan rotifera biasanya 1–3 ekor/mL, sedangkan nauplius Artemia 0,25–0,75 ekor/mL.

- Phytoplankton (Chlorella Sp.)

Umur 3-16 Hari: Selain rotifera dan nauplius Artemia, phytoplankton seperti \_Chlorella sp. juga diberikan. Kepadatan phytoplankton biasanya antara 5×10^−5 to 10^−2 cells/mL.

* Nauplius Artemia Lanjutan

Umur 9-25 Hari: Pemberian nauplius Artemia dilanjutkan dengan peningkatan kepadatan hingga mencapai 2–5 ekor/mL. Mulai dari umur 17 hari, larva juga diberi nauplius Artemia yang telah berumur satu hari, kemudian secara bertahap diganti dengan nauplius setengah dewasa dan dewasa.

Pakan Benih Ikan Kerapu Cantang

- Pakan Ikan Rucah

Setelah Metamorfosis: Setelah larva berubah menjadi benih aktif, mereka mulai diberi pakan cincangan daging ikan atau ikan rucah. Proses ini dimulai ketika benih berumur sekitar 29-31 hari dan semakin intensif hingga mencapai umur 50 hari. Ikan rucah seperti ikan teri, belanak, dan cumi-cumi merupakan pakan utama yang sangat baik untuk kerapu cantang.

Pakan Dewasa Ikan Kerapu Cantang

Ikan kerapu cantang (Epinephelus fuscoguttatus-lanceolatus) merupakan ikan karnivora yang memerlukan pakan dengan kandungan protein tinggi untuk mendukung pertumbuhannya. Berikut adalah detail mengenai pakan yang tepat untuk ikan kerapu cantang dewasa, termasuk jenis pelet dan rekomendasi pakan lainnya. Ikan kerapu cantang biasanya mencapai tahap dewasa dalam waktu sekitar 6 hingga 8 bulan setelah pemeliharaan. Pada usia ini, mereka dapat diberi pakan yang lebih bervariasi, termasuk pakan rucah dan pelet.

Jenis Pakan:

\*Pakan Rucah

Ikan Rucah: Untuk induk, pakan berupa ikan segar dengan kandungan lemak rendah seperti ikan layang, ikan kembung, cumi-cumi, dan ikan terbang. Pemberian ikan rucah sebaiknya dilakukan dengan dosis sekitar 3,3% dari berat badan per hari. Pakan ini sangat baik untuk pertumbuhan karena kandungan proteinnya yang tinggi.

\*Pakan Pelet

Pelet Komersial: Beberapa merek pelet yang direkomendasikan untuk ikan kerapu cantang antara lain:

- Skretting Stella G: Dikenal memiliki kandungan protein tinggi (sekitar 50-

60%) dan dirancang khusus untuk ikan karnivora.

- Megami GR: Juga merupakan pelet berkualitas tinggi yang cocok untuk

Kerapu. Dosis pemberian pelet adalah sekitar 0,6% dari berat badan per

hari, dan sebaiknya diberikan sekali sehari pada pagi hari.

\*Pemberian Enzim Papain

Untuk meningkatkan efisiensi pencernaan, penambahan enzim papain (dari buah pepaya) ke dalam pakan dapat membantu meningkatkan kecernaan protein. Penelitian menunjukkan bahwa penambahan enzim ini dapat meningkatkan pertumbuhan hingga 3,24% per hari dan efisiensi pemanfaatan pakan sebesar 50,72%.

\*Tips Pemberian Pakan

Larva

Pakan diberikan secara terus-menerus (beberapa kali dalam sehari) untuk memastikan larva mendapatkan asupan yang cukup. Pagi hari sekitar pukul 06:30. Pada siang hari pemberian pakan dapat dilakukan setiap 2 jam sekali, misalnya pada pukul 09:30, 12:00, dan seterusnya hingga sore hari

Benih

Waktu pemberian pakan untuk benih kerapu cantang (Epinephelus fuscoguttatus-lanceolatus) dapat disebutkan sebagai berikut:

- Benih Ukuran 2,7–3 cm

Pemberian pakan dilakukan empat kali dalam satu hari, yaitu pada pukul 06.30 WIB, 09.30 WIB, 10.30 WIB, dan 11.30 WIB. Ukuran Pakan: 1,5 mm.

- Benih Ukuran 4–6 cm

Pemberian pakan dilakukan tiga kali dalam satu hari, yaitu pada pukul 06.30 WIB, 09.30 WIB, dan 12.00 WIB. Ukuran Pakan: 2,1 mm.

- Benih Ukuran 7–10 cm

Pemberian pakan dilakukan dua kali dalam satu hari, yaitu pada pukul 06.30 WIB dan 12.00 WIB, serta kadang-kadang tiga kali jika diperlukan. Ukuran Pakan: 3,1 mm.

Catatan Penting

- Pemberian pakan dilakukan dengan sistem ad libitum, artinya pakan diberikan hingga benih kerapu cantang kenyang tanpa ada respons negatif dari ikan.

Dewasa

Sebaiknya pakan diberikan sekali sehari pada pagi hari (sekitar pukul 09.00 WIB) untuk memastikan ikan mendapatkan nutrisi yang optimal.

1. Kerapu Macan

**Fase Larva (Umur 0-30 Hari)**

Pada fase larva, ikan kerapu macan (Epinephelus fuscoguttatus) memerlukan pakan yang kaya nutrisi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pakan yang diberikan terdiri dari:

Pakan Alami

* Fitoplankton: Nannochloropsis oculata, diberikan dari umur D-2 hingga D-20.
* Zooplankton: Brachionus plicatilis (rotifera), diberikan dari umur D-3 hingga D-20, dengan frekuensi 2 kali sehari.

Pakan Buatan

* Pakan buatan seperti "Love Larva" juga dapat diberikan pada larva untuk meningkatkan kualitas nutrisi yang diterima. Love larva adalah pakan buatan yang dirancang khusus untuk larva ikan, termasuk ikan kerapu. Pakan ini biasanya terdiri dari campuran nutrisi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan larva ikan selama fase awal kehidupannya. Pakan ini umumnya diberikan kepada larva ikan dari umur 2 hingga 20 hari, bersamaan dengan pakan alami seperti fitoplankton dan zooplankton.

**Fase Benih (Umur 30 Hari ke Atas)**

Setelah mencapai umur 30 hari, ikan kerapu macan mulai menunjukkan perilaku kanibal. Oleh karena itu, pengelolaan pakan harus dilakukan dengan hati-hati:

Pakan yang Diberikan:

-Pelet Komersial: Berdiameter 300-800 mikron dan 2-3 mm, disesuaikan dengan ukuran mulut ikan.

Frekuensi Pemberian

Pemberian pakan dilakukan sebanyak 5-6 kali sehari dengan interval dua jam, mulai dari pukul 06:00 hingga 17:00 WIB. Metode pemberian dilakukan dengan cara ad satiation, yaitu memberikan pakan hingga ikan tidak lagi mau makan untuk mengurangi sisa pakan yang dapat merusak kualitas air.

**Fase Dewasa**

Ikan kerapu macan dewasa adalah karnivora yang memerlukan pakan yang lebih besar dan bervariasi:

Jenis Pakan

- Ikan rucah segar (ikan kecil), cumi-cumi, dan udang.

Frekuensi Pemberian:

- Ikan rucah diberikan sekali sehari, sedangkan cumi-cumi dua kali seminggu (Senin dan Kamis) pada pagi hari.

Nutrisi Tambahan

Pemberian vitamin E dan multivitamin juga dianjurkan untuk mendukung kesehatan ikan, dengan dosis sekitar 10-30 mg/kg berat induk.

1. Kerapu Bebek

Larva (Umur 0-35 Hari)

Pakan yang Diberikan:

* Hari 0-3: Kuning telur (nutrisi awal).
* Hari 4-15: Rotifer (*Brachionus plicatilis*) dengan kepadatan 5-6 individu/ml. Pakan ini penting karena larva baru mulai mencari pakan setelah mulutnya terbuka.
* Hari 16-20: Rotifer dan nauplius artemia mulai diberikan. Pakan buatan seperti Love Larva 1 juga diperkenalkan.
* Hari 21-30: Pakan buatan lebih dominan, dengan rotifer tetap diberikan. Pakan buatan seperti Love Larva 1 dan 2 diberikan sesuai umur larva.
* Hari 30-35: Larva mulai bermetamorfosis menjadi juvenil; pakan buatan dengan ukuran lebih besar diperkenalkan.

Untuk larva kerapu bebek, pakan sebaiknya diberikan secara frekuensi tinggi, biasanya 4-6 kali sehari. Ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang tinggi pada tahap awal pertumbuhan. Larva kerapu bebek sangat menyukai pakan hidup seperti rotifer dan nauplius artemia karena mudah dicerna dan memiliki nilai gizi yang tinggi. Penambahan nutrisi seperti taurin pada pakan alami dapat meningkatkan kelangsungan hidup larva.

## **Benih (Umur 36 Hari - 3 Bulan)**

Pakan yang Diberikan:

* Umur 36 hari - 2 bulan: Pakan buatan komersil dengan ukuran yang lebih besar, seperti pelet halus, serta ikan rucah kecil.
* Umur 2 bulan - 3 bulan: Pakan pelet yang lebih besar dan ikan rucah. Frekuensi pemberian pakan adalah dua kali sehari hingga ikan kenyang.

Keterangan Tambahan:  
Pada tahap ini, ikan kerapu bebek mulai beradaptasi dengan pakan buatan. Ikan dengan ukuran ini sebaiknya diberi pakan 2-3 kali sehari. Pemberian pakan harus dilakukan secara teratur untuk memastikan pertumbuhan optimal. Penggunaan pakan buatan sering kali lebih ekonomis dibandingkan dengan ikan rucah.

Dewasa (Umur di Atas 3 Bulan)

Pakan yang Diberikan:

* Umur di atas 3 bulan: Pakan pelet komersil dengan protein tinggi (sekitar 42,5%) dan ikan rucah sebagai variasi.
* Frekuensi pemberian adalah dua kali sehari, dengan jumlah sesuai kebutuhan ikan.

Keterangan Tambahan:  
Ikan dewasa membutuhkan pakan yang kaya protein untuk mendukung pertumbuhan otot dan kesehatan secara keseluruhan. Pemilihan pakan yang tepat dapat mempengaruhi laju pertumbuhan dan konversi pakan. Pada tahap dewasa, pemberian pakan cukup dilakukan sekali sehari. Ini karena kebutuhan energi dan pertumbuhan ikan cenderung stabil pada ukuran ini. Rasio pemberian pakan dapat diturunkan menjadi sekitar 5-8% dari ABW.

Metode Pemberian

Pakan sebaiknya diberikan pada waktu-waktu tertentu untuk memaksimalkan konsumsi:

- Pagi Hari: Sekitar pukul 07.00

- Siang Hari: Sekitar pukul 11.00 atau 13.00

- Sore Hari: Sekitar pukul 18.00

1. Kerapu Tikus

Ikan kerapu tikus (Cromileptes altivelis) merupakan spesies ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan memerlukan manajemen pakan yang tepat dari stadia larva hingga dewasa. Berikut adalah rincian mengenai frekuensi dan jenis pakan yang sesuai untuk ikan kerapu tikus pada berbagai tahap pertumbuhannya.

Larva

Ikan kerapu tikus berada dalam fase larva dari hari ke-1 hingga hari ke-50 setelah penetasan. Pakan diberikan secara bertahap, dimulai dari larva dengan frekuensi 4-6 kali sehari. Pada tahap ini, pemberian pakan dilakukan setiap 2 jam untuk memastikan larva mendapatkan cukup nutrisi.

* Pada hari pertama hingga ke-14, pakan yang diberikan berupa minyak cumi.
* Dari hari ke-15 hingga ke-40, zooplankton seperti artemia menjadi pakan utama.
* Fitoplankton seperti rotifera juga diberikan pada hari ke-15 hingga ke-35.
* Pelet mulai diperkenalkan dari hari ke-17 hingga ke-50, dan rebon pada hari ke-40 hingga ke-50

Benih

Pada fase benih, ikan kerapu tikus membutuhkan pakan yang kaya akan nutrisi. Frekuensi pemberian pakan sebaiknya dilakukan 2-3 kali sehari. Beberapa jenis pakan yang direkomendasikan meliputi:

Pakan Buatan (Pelet):

* + Pelet komersial adalah pilihan utama karena mengandung nutrisi lengkap, termasuk protein, lemak, dan vitamin.
  + Ukuran pelet harus disesuaikan dengan ukuran mulut ikan benih, biasanya berukuran kecil (sekitar 1-2 mm).
  + Contoh pelet yang sering digunakan adalah pakan Megami-GR dengan kandungan protein sekitar 46% dan lemak 10%

Ikan Rucah:

* + Ikan sisa atau ikan rucah yang segar dapat menjadi alternatif pakan, tetapi harus diolah dengan baik untuk menghindari penyakit.
  + Pemberian ikan rucah harus dilakukan dengan hati-hati dan dalam jumlah terbatas agar tidak mencemari lingkungan pemeliharaan.

Udang Kecil

* + Udang kecil, rebon, atau udang kecepe juga dapat diberikan sebagai sumber protein tinggi, mendukung pertumbuhan otot pada benih ikan.

Pagi Hari: Sekitar pukul 07.00

Siang Hari: Sekitar pukul 13.00

Sore Hari: Sekitar pukul 17.00

Dewasa

Ikan kerapu tikus mencapai fase dewasa sekitar 2 tahun, di mana ikan betina dapat berubah menjadi jantan setelah mencapai berat sekitar 2,5 kg. Proses ini dikenal sebagai hermaprodit protogini. Ikan dewasa dapat hidup hingga 40 tahun, dengan beberapa laporan menyebutkan umur maksimum mencapai 100 tahun. Ikan kerapu tikus dewasa biasanya memiliki ukuran yang lebih besar dan lebih agresif dalam perilaku makan. Pada tahap dewasa, ikan kerapu tikus biasanya diberi pakan dua kali sehari, dengan waktu pemberian yang disarankan adalah pada pukul 08.00 dan 16.00 WIB.

Ikan dewasa dapat diberi pakan berupa ikan rucah atau pelet yang diformulasikan khusus untuk ikan kerapu seperti pelet Megami-GR dan GR-5 yang dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan kesehatan ikan kerapu tikus. Nutrisi yang terkandung dalam pakan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik ikan selama berbagai fase pertumbuhannya, dari benih hingga dewasa. Rasio pemberian pakan biasanya berkisar antara 8% hingga 10% dari berat tubuh ikan per hari.

1. Bawal Bintang

Ikan bawal bintang (Trachinotus blochii) memiliki berbagai tahapan perkembangan yang mempengaruhi jenis pakan yang diberikan. Berikut adalah penjelasan mengenai pakan pada setiap tahap umur dan stadiumnya

**Larva (Umur 0-30 Hari)**

Pada tahap larva, ikan bawal bintang sangat bergantung pada pakan alami yang kaya nutrisi.

Rotifera (Brachionus plicatilis): Pakan utama untuk larva, karena ukurannya yang sesuai dengan mulut larva. Pemberian dilakukan 2 kali sehari, biasanya pada pagi dan sore hari yaitu pagi pukul 09.00 dan sore pukul 15.00 WITA.

Fitoplankton: Seperti Nannochloropsis dan Tetraselmis, dapat diberikan sebagai pakan tambahan untuk meningkatkan kualitas nutrisi.

Frekuensi Pemberian:

Rotifera: 2 kali sehari.

Fitoplankton: 1 kali sehari.

**Benih (Umur 30-90 Hari)**

Setelah larva berkembang menjadi benih, mereka mulai memerlukan pakan yang lebih beragam untuk mendukung pertumbuhannya:

Pakan Pelet: Pelet dengan ukuran kecil (0,31-0,48 mm) dapat mulai diberikan. Pelet ini harus sesuai dengan bukaan mulut ikan. Frekuensi pemberian pakan seringkali dilakukan 4 kali sehari.

Plankton Kecil: Masih menjadi bagian dari diet mereka, termasuk zooplankton.

(Umur 90 Hari ke Atas)

Pada tahap ini, ikan bawal bintang mulai beradaptasi dengan pakan yang lebih besar dan beragam:

Ikan Rucah: Diberikan dalam bentuk segar yang telah dicincang kecil-kecil. Ikan rucah seperti ikan lemuru sangat baik karena kaya protein.

Cumi-cumi: Juga dapat diberikan sebagai pakan tambahan untuk meningkatkan kandungan protein dalam diet mereka.

Frekuensi Pemberian

Ikan Rucah dan Cumi-cumi diberikan 1-2 kali sehari, tergantung pada ukuran dan kebutuhan ikan.

**Dewasa (Umur di Atas 6 Bulan)**

Ikan dewasa bawal bintang memerlukan pakan yang lebih substansial untuk mempertahankan kesehatan dan pertumbuhan:

Pakan Pelet: Pelet dengan kandungan protein tinggi (37% atau lebih) harus diberikan.

Ikan Rucah dan Cumi-cumi: Tetap menjadi pilihan utama, terutama menjelang pemijahan.

Frekuensi Pemberian

Pelet: Diberikan 1 kali sehari.

Ikan Rucah dan Cumi-cumi: Diberikan 2 kali sehari, terutama pada masa pemijahan.

1. Kakap Putih

**Stadia Larva**

Pada stadia larva, ikan kakap putih berada dalam rentang umur dari hari pertama menetas hingga usia sekitar 30 hari (D1-D30). Pada periode D1 hingga D3, larva mengandalkan kuning telur sebagai cadangan makanan alami, sehingga belum memerlukan pakan tambahan. Pakan cair LHF dan pakan bubuk seperti Ottohime digunakan pada tahap pemeliharaan larva ketika persediaan kuning telur mulai menipis, yang umumnya terjadi antara hari ke-1 hingga ke-4 setelah menetas.

Setelah itu, dari D3 sampai D15, larva diberikan fitoplankton jenis Nannochloropsis sp. dan Rotifer dengan kepadatan 5-10 individu per mililiter, diberikan hingga larva kenyang atau ad satitation.

Pada usia D16 hingga D25, pakan yang diberikan adalah Artemia dengan dosis yang sama yaitu 5-10 individu per mililiter dan juga diberikan hingga larva kenyang.

Pada periode D14 hingga D22, pelet khusus untuk larva (Love Larva 1) mulai diperkenalkan dengan dosis 4-5% dari berat tubuh ikan, diberikan secara ad libitum atau hingga kenyang.

Pada D18 hingga D23, pakan ditingkatkan menjadi Love Larva 2 dengan dosis yang sama, dan dari D20 hingga D30, pelet Love Larva 3 diberikan juga dengan dosis 4-5% dari berat tubuh larva.

Frekuensi pemberian pakan pada stadia larva adalah dua kali sehari dengan tujuan memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi untuk pertumbuhan optimal.

**Stadia Benih**

Pada stadia benih, ikan kakap putih umumnya berumur satu hingga dua bulan atau setelah melewati D30, ketika ukuran mereka mencapai 1 cm hingga sekitar 7 cm. Jenis pakan yang diberikan adalah pelet komersial dengan ukuran partikel sekitar 700 hingga 1000 mikron. Pakan buatan seperti *Marubeni Nissin Kaio* dan *MS Megami* digunakan mulai umur D10 hingga pemanenan. Pakan ini dicampur antara pakan mandiri dan komersil untuk meningkatkan kandungan protein. Frekuensi pemberian pakan pada benih adalah dua kali sehari, yaitu pada pukul 07.30 pagi dan pukul 14.00 siang, dengan pemberian hingga kenyang (ad libitum) untuk menghindari kanibalisme, mempercepat pertumbuhan, dan menjaga kesehatan benih.

**Stadia Dewasa**

Pada stadia dewasa atau indukan, ikan kakap putih berumur lebih dari enam bulan. Jenis pakan yang diberikan adalah ikan rucah, seperti ikan kuniran, dengan perbandingan 80:20 antara ikan rucah dan pakan lainnya. Frekuensi pemberian adalah satu kali sehari dengan dosis ad libitum atau hingga kenyang, yaitu sekitar 2-3% dari berat tubuh ikan. Selain pakan utama, ikan dewasa juga diberikan multivitamin seminggu sekali, misalnya Biovit, untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mempercepat pematangan gonad, dan menjaga kesehatan secara keseluruhan. Pemberian pakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pematangan gonad, mempertahankan kondisi tubuh, serta mencegah penyakit.

1. Napoleon

**Larva**

Pada stadia larva yang dimulai dari hari pertama hingga hari ke-40, larva memperoleh nutrisi dari kuning telur (yolk) selama beberapa hari pertama sejak menetas, yaitu pada umur satu hingga tiga hari. Ketika larva berumur dua hari, dilakukan pemberian pakan berupa mikroalga jenis Nannochloropsis sp. dengan kepadatan 2 hingga 5 x 10^5 sel per mL setiap hari. Pada hari ketiga hingga kesepuluh, larva diberikan partikel kuning telur ayam yang telah diolah, dan pakan ini diberikan setiap jam dari pukul 08.00 hingga 17.00. Pada hari kesepuluh hingga lima belas, rotifer tipe SS diberikan dengan kepadatan 2 hingga 5 individu per mL, sedangkan rotifer tipe S dengan kepadatan 5 hingga 30 individu per mL diberikan mulai hari ke-15. Setelah larva berumur 35 hari hingga 40 hari, pemberian pakan berupa nauplii artemia dilakukan dengan kepadatan 0,1 hingga 0,2 individu per mL per hari. Selama periode ini, dilakukan pergantian air secara bertahap, mulai dari 2,5% pada hari keempat dan meningkat hingga 50% menjelang akhir periode larva.

**Benih**

Pada stadia benih, ikan napoleon diberi pakan utama berupa ikan rucah jenis Selayang (Decapterus spp). dengan dosis pakan sekitar 15% dari biomassa ikan. Untuk meningkatkan pertumbuhan, pakan ini dapat diberikan dengan tambahan enzim papain. Penelitian menunjukkan bahwa dosis enzim papain yang optimal adalah sebesar 9%, yang terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan benih dengan bobot mutlak rata-rata mencapai 0,329 gram, serta tingkat kelangsungan hidup yang tetap tinggi di angka 100%. Pemberian pakan dilakukan sebanyak dua kali sehari pada pukul 08.00 dan 16.00 WIB, dengan pemeliharaan yang ketat untuk menjaga kualitas pakan dan kebersihan wadah.

**Dewasa**

Pada stadia dewasa, kebutuhan nutrisi ikan napoleon dipenuhi melalui pakan yang tinggi protein, seperti ikan rucah atau pakan yang kaya akan protein. Frekuensi pemberian pakan dilakukan dua kali sehari secara konsisten. Selain itu, kondisi kesehatan dan lingkungan juga dipantau secara ketat, terutama faktor-faktor seperti pH, salinitas, dan kadar oksigen dalam air untuk memastikan pertumbuhan ikan tetap optimal.

1. Cobia

**Larva**

Pada stadia larva, ikan cobia berumur 1 hingga 25 hari diberi pakan berupa fitoplankton jenis Nannochloropsis sp serta zooplankton seperti Rotifera sp dan Artemia sp Pakan pelet merk Love Larva No 1 (LL1) diperkenalkan secara bertahap sebagai pakan tambahan. Frekuensi dan waktu pemberian pakan pada stadia ini dilakukan secara ad-satiation, artinya pakan diberikan sesuai kebutuhan hingga larva kenyang, dan dilakukan berkala agar selalu tersedia dalam wadah. Metode ini membantu memenuhi kebutuhan larva agar dapat tumbuh optimal dan siap bertransisi menjadi benih setelah mencapai umur 25 hari.

**Benih**

Pada stadia benih, ikan melalui dua fase pemeliharaan, yaitu fase pendederan I dan II. Di fase pendederan I, benih berumur 25 hingga 35 hari dengan panjang rata-rata 7,43 cm dan bobot 1,51 gram. Benih diberi pakan pelet Love Larva No 01 (LL1) dan Love Larva No 03 (LL3) secara ad-satiation. Pakan tambahan berupa ikan segar, seperti ikan teri dan lemuru, diberikan sebanyak 100 gram seminggu sekali pada pukul 08.00 pagi. Pemberian pelet dilakukan dua kali sehari pada pukul 08.30 dan 14.30 WIB. Penyifonan dasar bak dilakukan dua kali sehari pada waktu yang sama dengan pemberian pakan untuk menjaga kualitas air dan mengurangi sisa pakan. Pada fase pendederan II, benih berumur 35 hingga 45 hari dengan panjang mencapai 18,96 cm dan bobot sekitar 31,39 gram. Pakan yang diberikan berupa pelet Love Larva No 03 (LL3) dan Megami GR No 1 (GR1), tetap dengan metode ad-satiation dua kali sehari pada pukul 08.30 dan 14.30 WIB. Sistem air mengalir digunakan pada fase ini, dengan pergantian air hingga 75% per hari untuk menjaga kualitas air optimal dan mengurangi risiko penyakit.

**Dewasa**

Pada stadia dewasa, ikan cobia memasuki fase penggelondongan selama 45 hari hingga mencapai ukuran sekitar 100 gram. Pakan yang diberikan pada fase ini adalah pelet Megami No 5 (GR5) dan Megami No 7 (GR7) dengan metode ad-satiation dua kali sehari pada pagi dan siang hari, tepatnya setelah pukul 07.30 WIB dan setelah pemberian pakan di siang hari. Untuk menjaga kualitas air, pergantian air dilakukan sebanyak 50 hingga 70% dua kali sehari setelah pemberian pakan pada pagi dan sore hari. Setelah mencapai ukuran yang memadai, ikan dewasa dibesarkan di keramba jaring apung (KJA) di laut hingga mencapai bobot antara 3 hingga 4 kg dalam kurun waktu delapan bulan. Pada KJA, ikan diberi pelet Megami No 7 (GR10) untuk bobot 120 hingga 1.000 gram dan Megami No 12 (GR12) untuk bobot 2 hingga 4 kg, dengan frekuensi pemberian dua kali sehari (pagi dan siang) secara ad-satiation. Jaring dalam keramba ini diganti setiap tiga minggu sekali untuk menghindari akumulasi limbah dan kontaminan yang berpotensi membahayakan kesehatan ikan.

1. Ikan Kuwe (Bubara)

**Larva**

Pada stadia larva, yang berlangsung dari umur 0 hingga 30 hari, pakan utama terdiri dari plankton kecil seperti *Rotifera* dan *Nannochloropsis* pada fase awal (0–10 hari), yang kemudian berlanjut dengan *Artemia* nauplii dan copepoda pada umur 11–30 hari. Pemberian pakan dilakukan dengan frekuensi 4 hingga 6 kali sehari, dengan waktu pemberian setiap 2 hingga 3 jam sekali, dimulai dari pagi hingga sore. Dosis pemberian pakan berupa *Rotifera* sebanyak 5 hingga 10 individu per ml air untuk umur 0–10 hari, dan *Artemia nauplii* sebanyak 3 hingga 5 individu per ml air untuk umur 10–30 hari. Kualitas air harus dijaga agar tetap optimal, dengan suhu yang dikontrol pada kisaran 28 hingga 30°C agar larva dapat mencerna pakan dengan baik.

**Benih**

Pada stadia benih, yang berlangsung antara umur 30 hingga 90 hari, pakan utama berupa pelet halus berprotein tinggi (sekitar 50–55%), serta pakan hidup seperti *Artemia* dewasa atau potongan ikan kecil. Pakan ini diberikan sebanyak 3 kali sehari, yaitu pada pagi, siang, dan sore hari. Dosis pemberian pakan berkisar antara 5 hingga 10% dari berat badan ikan per hari, yang disesuaikan dengan laju pertumbuhan dan ukuran benih. Pengelolaan kualitas air sangat penting pada fase ini untuk mengurangi stres, dengan perhatian khusus pada aerasi dan suhu air.

**Dewasa**

Pada stadia dewasa, setelah umur 90 hari hingga siap panen, pakan utama terdiri dari pelet yang kaya akan protein dan lemak (protein sekitar 45–50%, lemak 10–15%), dengan tambahan pakan seperti ikan rucah atau udang kecil. Pemberian pakan dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pagi dan sore hari, dengan dosis sekitar 3 hingga 5% dari berat badan ikan per hari. Selama fase ini, suhu dan kualitas air perlu dipantau secara berkala, terutama kandungan oksigen terlarut, karena konsumsi oksigen ikan meningkat seiring dengan pertumbuhannya.